

KINERJA EKONOMI DAN FISKAL DI PROVINSI SULTENG

Moh. Ahlis Djirimu

PENGAJAR FE-UNTAD DAN
ANGGOTA FORUM EKONOM KEMENKEU R.I

**Dipresentasikan Pada Seminar Nasional “APBN Untuk Peningkatan Layanan Dasar
dan Pengurangan Kesenjangan, Selasa, 14 Agustus 2018**

OUTLINE

- 1. PENGANTAR**
- 2. ANALISIS CAPAIAN INDIKATOR MAKRO EKONOMI**
 - ☐ **Capaian Pertumbuhan Ekonomi**
 - ☐ **Capaian Tingkat Kemiskinan**
 - ☐ **Capaian Tingkat Pengangguran Terbuka**
 - ☐ **Capaian Indeks Pembangunan Manusia**
 - ☐ **Capaian Indeks Gini**
- 3. ANALISIS CAPAIAN INDIKATOR PRIORITAS NASIONAL DI PROVINSI SULTENG**
 - ☐ **Capaian Kinerja Perumahan dan Permukiman**
 - ☐ **Capaian Kinerja Pendidikan**
 - ☐ **Capaian Kinerja Kesehatan**
- 4. KINERJA FISKAL SULTENG 2017-2018**
- 5. REKOMENDASI**

2.1. CAPAIAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Tabel 1. Perkembangan PDRB Sulawesi Tengah Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PDRB ADHB (Triliun Rp)	79,84	90,25	107,60	120,23	134,24
PDRB ADHK (Triliun Rp)	68,22	71,68	82,80	91,07	97,55
PDRB/Kapita (Triliun Rp)	28,66	31,87	37,40	41,15	45,26
Laju Pertumbuhan PDRB (%)	9,59	5,07	15,52	9,98	7,14

Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha (%)

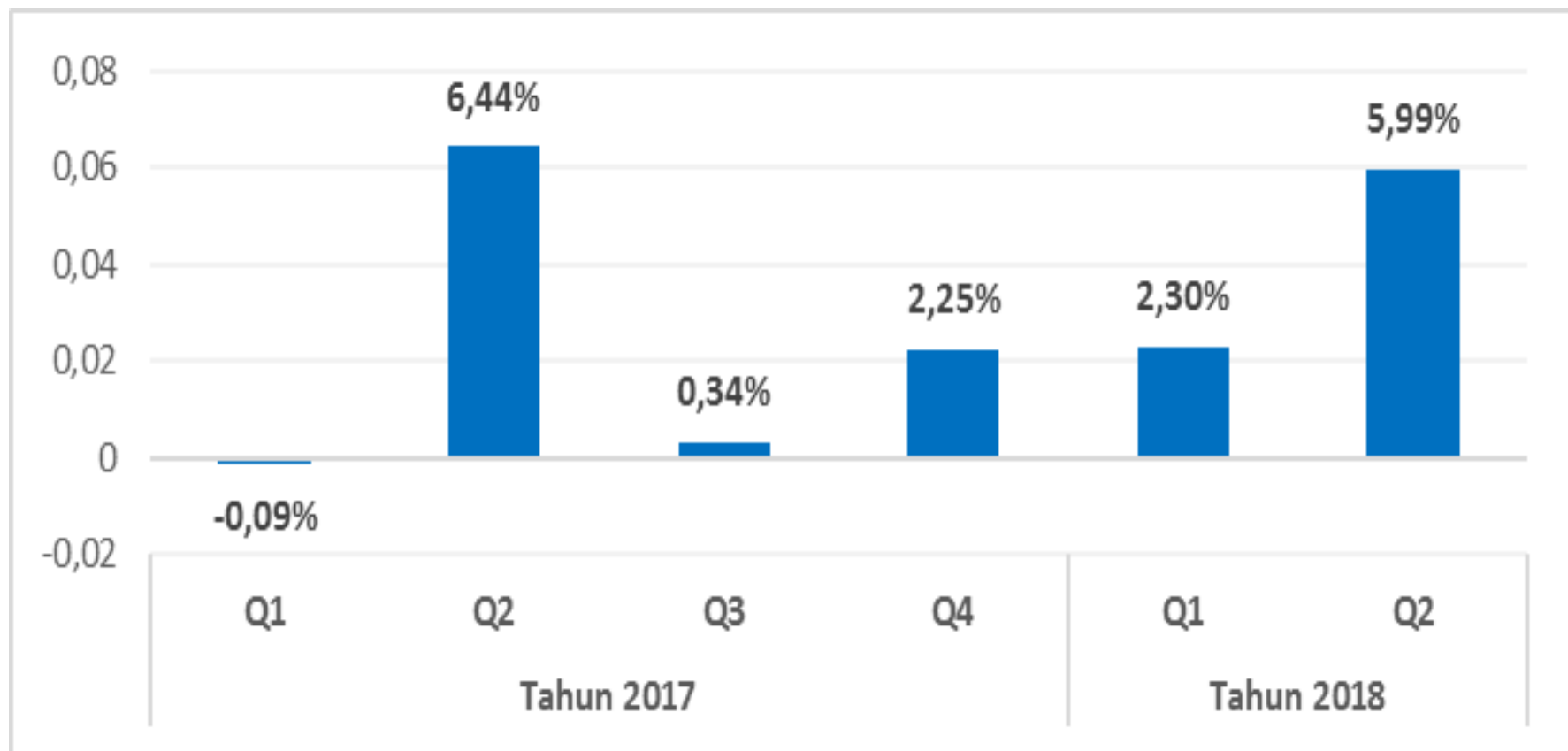
Pertanian	34,36	34,39	31,27	29,56	28,92
Pertambangan	13,24	9,58	10,25	11,83	12,83
Industri Pengolahan	5,67	5,87	9,72	11,87	12,34
Konstruksi	11,12	13,60	14,28	12,87	12,50
Perdagangan	9,48	9,74	9,28	9,16	8,94
Lainnya	26,13	26,82	25,20	24,71	24,47

Distribusi PDRB Menurut Penggunaan (%)

Konsumsi RT	55,09	56,02	51,89	50,71	49,56
Konsumsi LNPRT	1,81	1,92	1,83	1,79	1,81
Konsumsi Pemerintah	14,76	14,46	14,09	13,38	12,69
PMTB	39,52	44,47	44,59	44,71	41,16
Perubahan Inventori	2,08	2,16	3,16	3,35	3,19
Ekspor	7,94	5,32	9,38	18,43	30,75
Impor	0,68	0,82	2,70	5,27	9,34
Net Ekspor Antar Daerah	-20,53	-23,52	-22,23	-27,10	-29,82

Sumber : BPS, Sulteng Tahun 2018, data diolah

2.1.a. Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah per Triwulan Tahun 2017 dan 2018 (*q-to-q*)

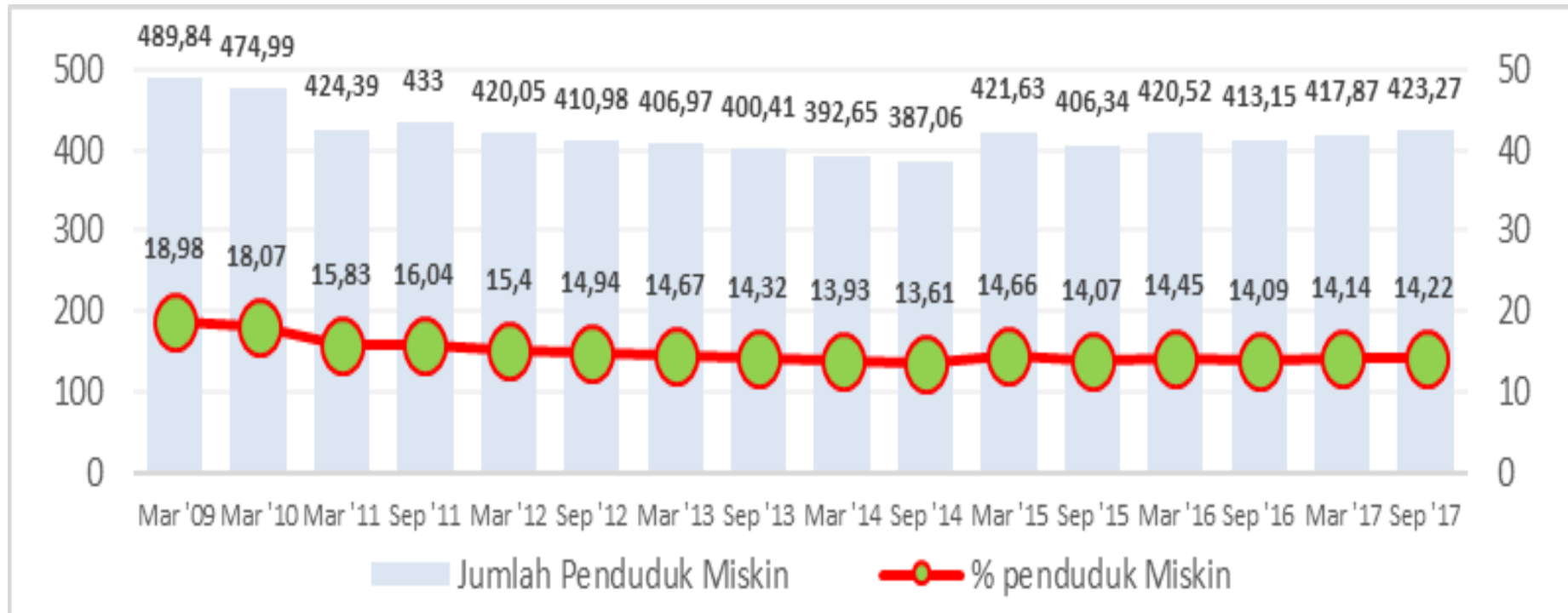


Makna pertumbuhan ekonomi

1. Supply Side → Pertanian Terutama Tanaman Pangan, Perkebunan dan Perikanan menjadi andalan (uncorporated & Delinkage);
2. Demand Side → Konsumsi RT dan Investasi menjadi tumpuan;
3. **Non Inklusivitas Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Tambang**
 - ☐ Trend Menurun
 - ☐ Polarisasi Pertumbuhan
 - ☐ Resource Curse
 - ☐ Myopic
 - ☐ Dutch Disease

2.2a. ANALISIS KEMISKINAN SULTENG

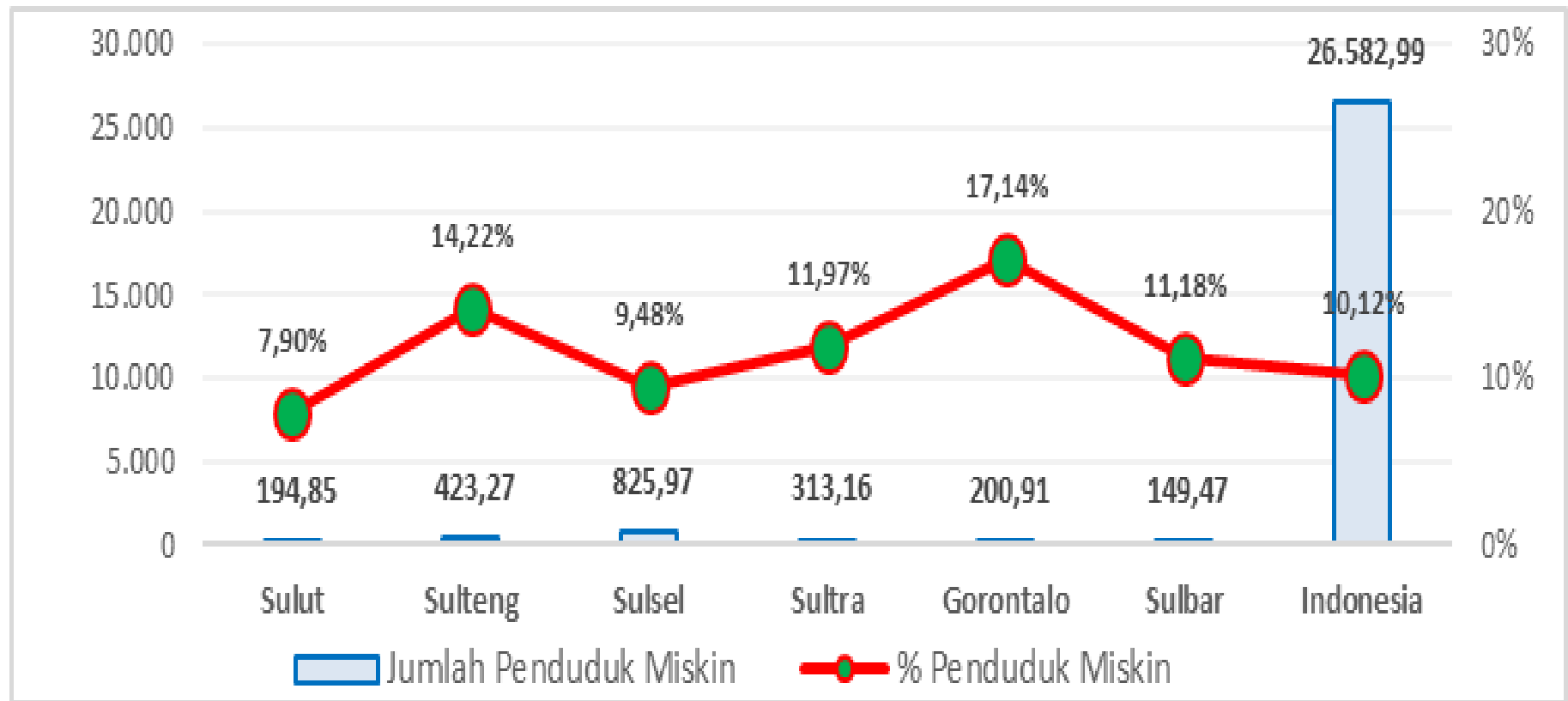
Jumlah dan persentase Penduduk Miskin
Sulawesi Tengah Tahun 2009-2017



Sejak Tahun 2013, periode Maret-September angka kemiskinan menurun, sebaliknya, periode September-Maret mengalami kenaikan.

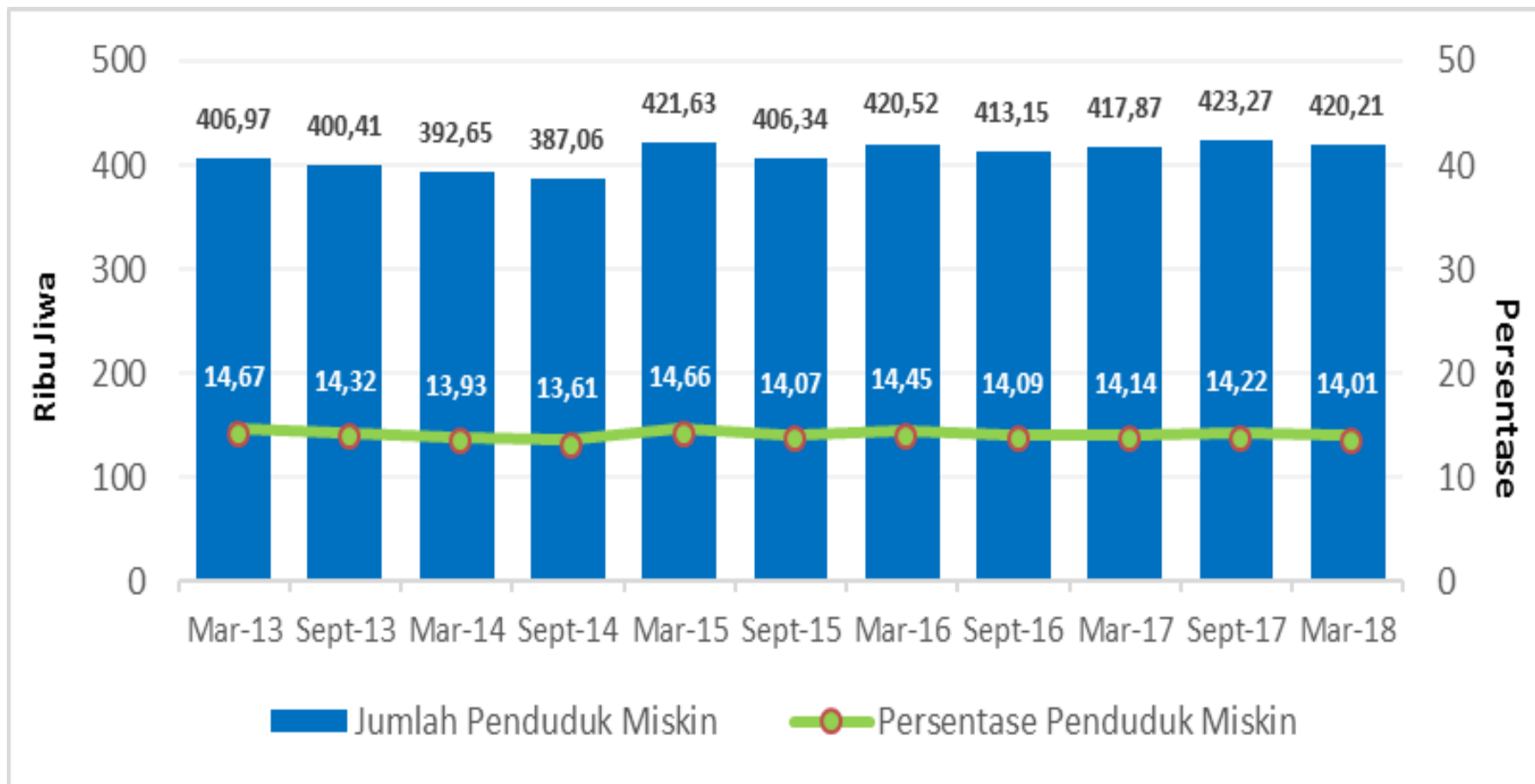
2.2b. ANALISIS KEMISKINAN SULTENG

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi
di Sulawesi dan Nasional Tahun 2017



Baik Jumlah jiwa maupun persentase, Angka Kemiskinan Sulteng merupakan tertinggi kedua setelah Sulawesi Selatan dan berada di atas persentase Angka Kemiskinan Nasional

**Grafik 2.2c. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Periode 2013 s.d 2018**



2.2d. ANALISIS KEMISKINAN DI SULTENG

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2013-2017 (Ribuan Jiwa)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Banggai Kepulauan	29.40	28.24	18.57	18.72	18,56
Banggai	33.80	32.45	34.74	33.97	33,50
Morowali	35.40	34.04	17.79	17.36	16,99
Poso	41.30	39.65	42.64	42.23	41,88
Donggala	49.60	47.56	54.17	55.69	54,44
Tolitoli	30.70	29.46	30.70	30.68	30,64
Buol	21.60	20.82	24.31	25.27	25,76
Parigi Moutong	75.50	74.96	82.61	82.38	82,88
Tojo Una-una	29.70	27.73	27.62	27.62	27,30
Sigi	27.60	26.49	29.14	29.55	29,55
Banggai Laut	-	-	12.33	11.59	11,63
Morowali Utara	-	-	19.81	19.22	19,25
Kota Palu	25.90	25.66	27.19	26.24	25,49
Sulawesi Tengah	400.40	387.06	421.63	420.52	417,87

Sumber : BPS Sulteng Tahun 2018

Selama Periode 2013-2017, jumlah penduduk miskin meningkat pada lima kabupaten yakni Poso, Donggala, Buol, Parigi Moutong, dan Sigi

2.2e. ANALISIS KEMISKINAN DI SULTENG

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Persen)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Banggai Kepulauan	16.30	15.45	16.08	16.18	15,92
Banggai	9.81	9.27	9.84	9.47	9,20
Morowali	15.92	14.97	15.80	15.13	14,55
Poso	18.22	17.09	18.16	17.71	17,16
Donggala	17.18	16.30	18.11	18.59	18,17
Tolitoli	13.86	13.14	13.64	13.47	13,30
Buol	15.06	14.18	16.36	16.68	16,65
Parigi Moutong	17.03	16.60	18.05	17.80	17,55
Tojo Una-una	20.61	18.95	18.79	18.56	18,15
Sigi	12.27	11.63	12.75	12.76	12,66
Banggai Laut	-	-	17.68	16.60	16,17
Morowali Utara	-	-	16.91	16.07	15,73
Kota Palu	7.24	7.05	7.42	7.06	6,74
Sulawesi Tengah	14.32	13.61	14.66	14.45	14,14

Sumber : BPS Sulteng Tahun 2018

Selama Periode 2013-2017, terdapat 3 kabupaten di Sulteng yang persentase kemiskinannya meningkat yakni Donggala, Buol dan Parigi Moutong

Kab/Kota	2.2.f. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Kabupaten/Kota				
	2013	2014	2015	2016	2017
Sulawesi Tengah	2.28	2.11	2.52	2.72	2,55
Banggai Kepulauan	2.41	2.57	2.95	2.17	2,71
Banggai	1.30	1.20	1.43	1.38	1,98
Morowali	2.44	2.53	2.03	2.76	2,88
Poso	3	2.11	3.01	4.17	2,57
Donggala	3.26	2.84	3.01	3.01	3,17
Tolitoli	2.07	1.92	2.15	1.64	2,30
Buol	2	2.60	3.02	2.97	2,65
Parigi Moutong	2.33	2.92	3.24	3.24	2,20
Tojo Una-una	3.96	2.40	3.26	3.30	2,89
Sigi	1.92	2.58	1.98	1.42	2,64
Banggai Laut	-	-	4.52	2.48	2,89
Morowali Utara	-	-	3.04	2.28	2,57
Kota Palu	1.33	0.90	0.97	1.19	1,02

Selama Periode 2013-2017, terdapat lima kabupaten di Sulteng yang Indeks Kedalaman Kemiskinannya mengalami kenaikan yakni Bangkep, Banggai, Morowali, Tolitoli, dan Sigi

2.2.g. ANALISIS KEMISKINAN DI SULTENG

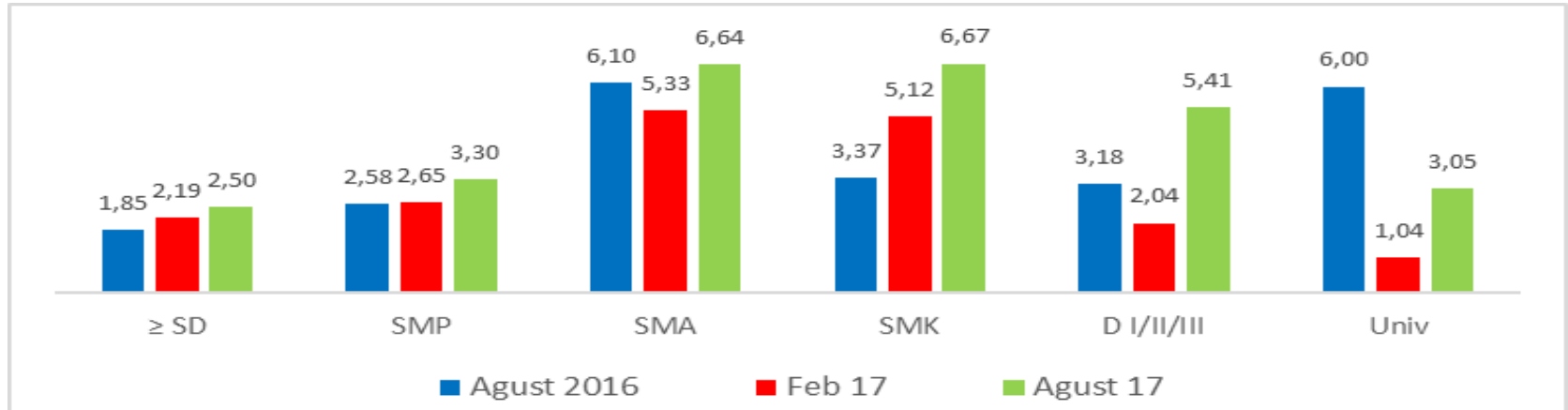
Kab/Kota	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menurut Kabupaten/Kota				
	2013	2014	2015	2016	2017
Sulawesi Tengah	0.53	0.55	0.66	0.73	0,72
Bangkep	0.56	0.59	0.77	0.45	0,74
Banggai	0.26	0.25	0.35	0.30	0,64
Morowali	0.59	0.71	0.42	0.79	0,82
Poso	0.78	0.44	0.69	1.38	0,59
Donggala	0.98	0.70	0.89	0.90	1,05
Tolitoli	0.53	0.46	0.45	0.27	0,68
Buol	0.42	0.67	0.81	0.69	0,65
Parigi Moutong	0.53	0.78	0.88	0.88	0,43
Tojo Una-una	1.08	0.44	0.86	0.79	0,67
Sigi	0.41	0.78	0.51	0.23	0,85
Banggai Laut	-	-	1.55	0.58	0,79
Morowali Utara	-	-	0.79	0.60	0,63
Kota Palu	0.32	0.23	0.27	0.32	0,24

Selama Periode 2013-2017, **tujuh kabupaten** mempunyai Indeks Keparahan Kemiskinan meningkat mengikuti peningkatan indeks Provinsi Sulteng

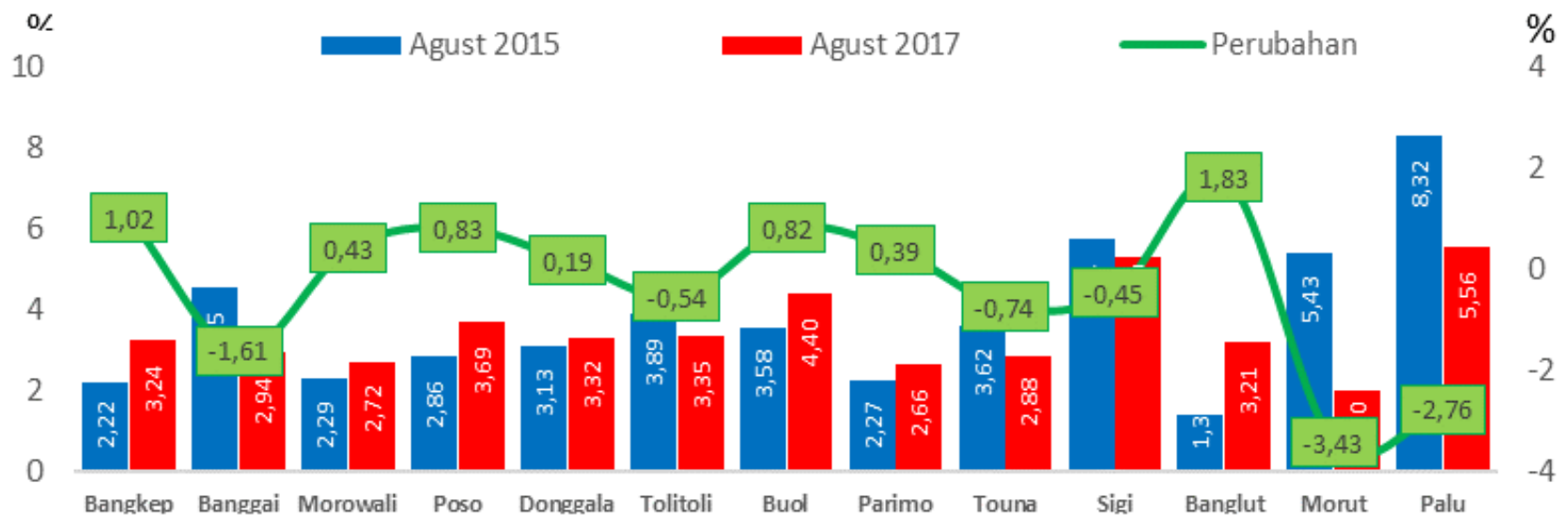
MAKNA DATA KEMISKINAN SULTENG

1. Evolusi dan Polarisasi Kemiskinan;
2. Kecuali Banggai Laut dan Morut, probabilitas penduduk miskin naik di atas garis kemiskinan lebih besar **1,07** kali lipat atau **6,77** persen lebih besar ketimbang penduduk miskin yang turun menjauh dari garis kemiskinan selama periode 2013-2017;
3. Kecuali Banglut dan Morut, probabilitas ketimpangan antar sesama penduduk miskin meningkat **2,40** lipat lebih besar atau **139,74** persen selama periode 2013-2017;
4. Lebih dari **70** persen kemiskinan disebabkan oleh makanan termasuk ikan.

2.3a. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Pendidikan Tahun 2016 - 2017



TPT Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Agustus 2015 dan 2017



2.3b. STATISTIK KETENAGAKERJAAN SULTENG

URAIAN	TAHUN					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018*
Angkatan Kerja	1 228 337	1 342 615	1 384 235	1 509 505	1 428 583	1 570 386
Bekerja	1 175 930	1 293 226	1 327 418	1 459 803	1 374 214	1 520 304
	(95,73%)	(96,32%)	(95,90%)	(96,71%)	(96,19%)	(96,81%)
Penganggur	52 407	49 389	56 817	49 702	54 369	50 082
Bukan Angkatan Kerja	634 898	668 439	666 180	578 808	699 275	572 570
TPAK (%)	65,92	66,76	67,51	72,28	67,14	73,28
TPT (%)	4,27	3,68	4,10	3,29	3,81	3,19

Keterangan * data Februari 2018

Sumber : BPS Sulteng Tahun 2018, data diolah

Setiap periode Februari-Agustus, jumlah penganggur meningkat, sebaliknya setiap periode Agustus-Februari, jumlah penganggur menurun.

ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN

1. Tingkat pengangguran di perkotaan cenderung meningkat ketimbang di perdesaan;
2. Pengangguran tenaga terdidik khususnya lulusan SMK dan PT cenderung meningkat;
3. Kemampuan sektor pertanian menyediakan lapangan kerja semakin berkurang;
4. Pekerja Formal cenderung menurun, sebaliknya Pekerja Informal cenderung meningkat;
5. Lebih dari 60 persen pekerja adalah lulusan SMP/MTs ke bawah, 25 persen lulusan SMA/MA/SMK dan sekitar 15 persen lulusan PT ;
6. **5,46** persen dari Bukan Angkatan Kerja di Sulteng adalah Bapak Rumah Tangga;
7. Tingginya pertumbuhan ekonomi selama periode 2013-2017 menimbulkan **Paradoks Hukum Okun**.

2.4a. Indeks Pembangunan Manusia Kab-Kota se Sulteng Tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota	(metode baru) Indeks Pembangunan Manusia				
	2013	2014	2015	2016	2017
Sulawesi Tengah	65.79	66.43	66.76	67.47	68.11
Banggai Kepulauan	61.74	62.33	62.97	63.45	64.07
Banggai	66.39	67.11	67.44	68.17	69
Morowali	66.86	67.91	69.12	69.69	70.41
Poso	66.94	67.65	68.13	68.83	69.78
Donggala	63.38	63.55	63.82	64.42	64.66
Tolitoli	61.44	61.91	62.72	63.27	64.05
Buol	64.5	65.41	65.61	66.37	66.69
Parigi Moutong	61.98	62.2	62.79	63.6	64.09
Tojo Una-una	60.32	61.15	61.33	62.27	62.61
Sigi	64.1	64.64	65.35	65.95	66.72
Banggai Laut	61.86	62.12	62.9	63.49	64.08
Morowali Utara	65.01	65.81	66	66.57	67.35
Kota Palu	78.65	79.12	79.63	79.73	80.24

Sumber : BPS Sulteng April 2018

Selama periode 2013-2017, IPM Sulteng naik 2,32 poin atau meningkat 1,04 kali lipat. IPM tertinggi dicapai oleh Kota Palu, sebaliknya IPM terendah dicapai oleh Kabupaten Tojo Una-Una. Pertambahan IPM tertinggi dicapai oleh Kabupaten Morowali yakni 3,55 poin, sebaliknya pertambahan IPM terendah dicapai oleh Kabupaten Donggala yakni 1,28 poin.

IPM Sulteng dan Kab/Kota di Sulteng Tahun 2013-2017

Kode 12	Prov/Kab/Kota	UHH (tahun)					HLS (tahun)				
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
7200	SULAWESI TENGAH	67.02	67.18	67,26	67,31	67,32	12.36	12.71	12,72	12,92	13,04
7201	Banggai Kep	64.20	64.25	64,35	64,44	64,53	12.21	12.70	12,71	12,72	13,03
7202	Banggai	69.72	69.73	69,93	69,97	70,02	11.78	12.32	12,33	12,73	12,89
7203	Morowali	68.05	68.06	68,06	68,06	68,07	11.33	12.12	12,63	12,75	12,77
7204	Poso	69.98	69.99	70,09	70,13	70,16	12.39	12.87	13,15	13,16	13,38
7205	Donggala	65.76	65.79	65,79	65,84	65,89	12.38	12.41	12,42	12,42	12,46
7206	Toli-Toli	63.73	63.75	63,95	64,03	64,12	11.99	12.26	12,67	12,68	12,70
7207	Buol	66.64	66.66	66,86	66,93	67	12.54	13.03	13,04	13,05	13,06
7208	Parigi Moutong	63.16	63.17	63,17	63,18	63,19	11.61	11.72	11,84	12,23	12,44
7209	Tojo Una-Una	63.84	63.87	63,95	64,01	64,07	11.10	11.28	11,31	11,68	11,81
7210	Sigi	68.65	68.66	68,66	68,69	68,72	11.48	11.82	12,30	12,31	12,51
7211	Banggai Laut	63.26	63.28	63,48	63,55	63,62	11.95	12.00	12,58	12,85	12,87
7212	Morowali Utara	68.28	68.29	68,29	68,32	68,34	11.27	11.65	12,69	12,02	12,21
7271	Kota Palu	69.93	69.93	69,93	69,93	69,93	14.77	15.15	15,52	15,53	15,92

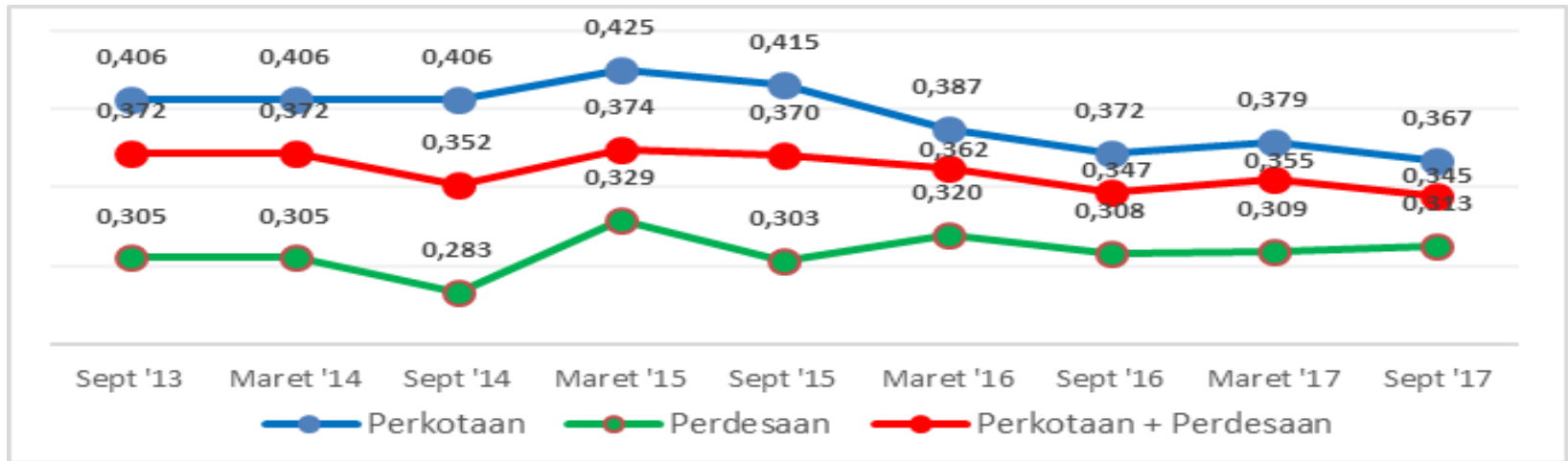
IPM Sulteng dan Kab/Kota di Sulteng Tahun 2013-2017

Kode	Prov/Kab/Kota	RLS (tahun)					Pengeluaran (Rp000)				
		2013	2014	2105	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
7200	SULAWESI TENGAH	7.82	7.89	7,97	8,12	8,29	8,501	8,602	8,768	9,034	9,311
7201	Banggai Kepulauan	7.38	7.39	7,73	7,94	7,99	6,975	7,038	7,161	7,286	7,440
7202	Banggai	7.63	7.71	7,72	7,73	7,92	8,674	8,718	8,895	9,144	9,516
7203	Morowali	7.87	7.97	8,38	8,49	8,73	9,989	10,059	10,245	10,575	11,012
7204	Poso	8.42	8.49	8,52	8,67	8,,81	7,768	7,869	7,971	8,345	8,781
7205	Donggala	7.76	7.80	7,81	7,82	7,84	7,184	7,237	7,407	7,802	7,924
7206	Toli-Toli	7.65	7.69	7,72	7,73	7,85	6,863	6,959	7,156	7,493	7,916
7207	Buol	8.04	8.30	8,32	8,62	8,63	7,338	7,431	7,475	7,740	7,934
7208	Parigi Moutong	6.68	6.71	6,72	6,87	6,98	8,663	8,723	9,150	9,351	9,488
7209	Tojo Una-Una	7.23	7.62	7,65	7,87	7,90	6,998	7,111	7,171	7,361	7,465
7210	Sigi	8.07	8.11	8,13	8,21	8,22	7,140	7,238	7,376	7,714	8,113
7211	Banggai Laut	7.74	7.82	7,82	7,94	8,21	7,243	7,324	7,406	7,529	7,693
7212	Morowali Utara	7.91	8.14	8,15	8,16	8,39	8,212	8,309	8,422	8,594	8,842
7271	Kota Palu	11.14	11.17	11,24	11,25	11,26	14,283	14,413	14,545	14,663	14,871

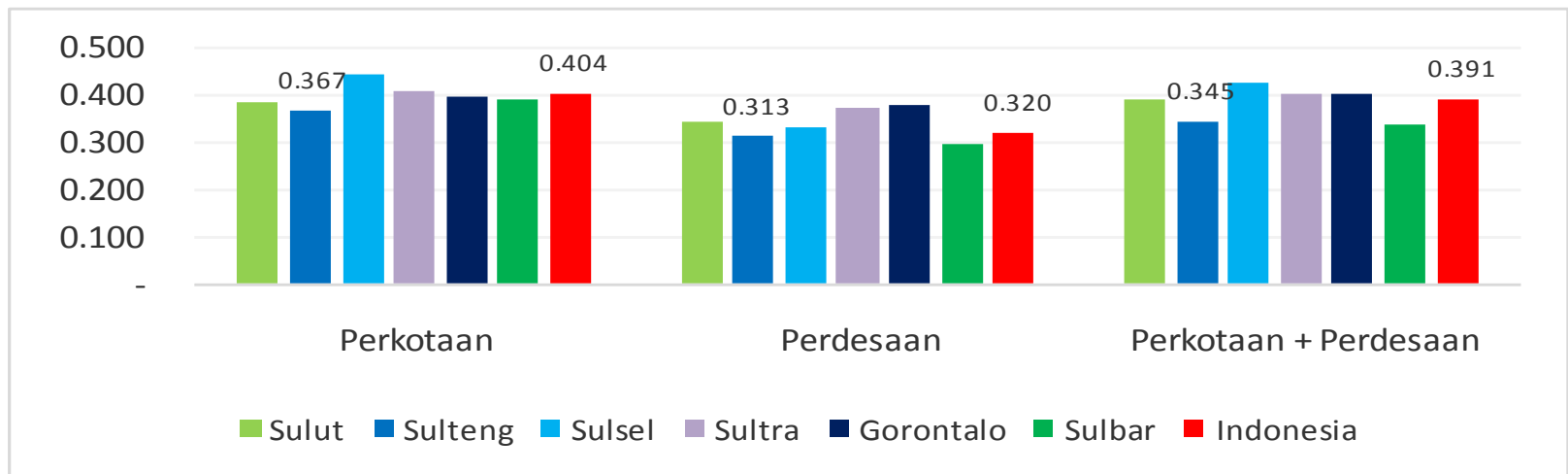
IPM Sulteng dan Kab/Kota di Sulteng Tahun 2013-2017

Kode	Prov/Kab/Kota	IPM					Peringkat				
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
7200	SULAWESI TENGAH	65.79	66.43	66,76	67,47	68,11	25	25	25	25	25
7201	Banggai Kepulauan	61.74	62.33	62,92	63,45	64,07	11	9	9	9	9
7202	Banggai	66.39	67.11	67,44	68,17	69,00	4	4	4	4	4
7203	Morowali	66.86	67.91	69,12	69,69	70,41	3	2	2	2	2
7204	Poso	66.94	67.65	68,13	68, 83	69,78	2	3	3	3	3
7205	Donggala	63.38	63.55	63,82	64,42	64,66	8	8	8	8	8
7206	Toli-Toli	61.44	61.91	62,72	63,27	64,05	12	12	12	12	12
7207	Buol	64.50	65.41	65,61	66,37	66,69	6	6	6	6	6
7208	Parigi Moutong	61.98	62.20	62,79	63,60	64,09	9	10	10	10	10
7209	Tojo Una-Una	60.32	61.15	61,33	62,27	62,61	13	13	13	13	13
7210	Sigi	64.10	64.64	65,35	65,95	66,72	7	7	7	7	7
7211	Banggai Laut	61.86	62.12	62,90	63,49	64,08	10	11	11	11	11
7212	Morowali Utara	65.01	65.81	66,00	66,57	67,35	5	5	5	5	5
7271	Kota Palu	78.65	79.12	79,63	79,73	80,24	1	1	1	1	1

2.5a. Perkembangan Gini Ratio, September 2013 – Sept 2017



Gini Ratio menurut Provinsi di Pulau Sulawesi dan Nasional Periode September 2017



2.5b. Tabel Koefisien Gini Kabupaten dan Kota di Sulteng Tahun 2012-2016

Kabupaten/Kota	Gini Rasio Kabupaten/Kota				
	2012	2013	2014	2015	2016
Sulawesi Tengah	0.37	0.39	0.36	0.37	0.36
Banggai Kepulauan	0.34	0.32	0.3	0.32	0.30
Banggai	0.37	0.41	0.32	0.32	0.32
Morowali	0.37	0.4	0.36	0.38	0.33
Poso	0.33	0.3	0.32	0.38	0.36
Donggala	0.33	0.26	0.27	0.31	0.32
Tolitoli	0.39	0.34	0.33	0.31	0.38
Buol	0.37	0.32	0.34	0.31	0.31
Parigi Moutong	0.31	0.3	0.29	0.34	0.31
Tojo Una-una	0.34	0.34	0.34	0.34	0.34
Sigi	0.34	0.36	0.31	0.33	0.32
Banggai Laut	-	-	-	0.31	0.31
Morowali Utara	-	-	-	0.34	0.34
Kota Palu	0.37	0.41	0.4	0.43	0.36

Keterangan : GR Sulteng pada Maret 2018 sebesar 0,346, Maret 2017 sebesar 0,355 September 2017 sebesar 0,345

Sumber : BPS Sulteng Tahun 2018, data diolah

Selama periode 2012-2016, GR di semua kab/kota turun kecuali Kabupaten Poso meningkat serta Kabupaten Parigi Moutong dan Tojo Una-Una mengalami stagnasi

3. ANALISIS INDIKATOR PRIORITAS NASIONAL BIDANG PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

- ❑ Perumahan dan Permukiman ➔ ada 36 persen penduduk menempati Rumah Tinggal 20-49 m² dan 42 persen penduduk menempati rumah tinggal berukuran 50-49 m²;
- ❑ Rasio elektrifikasi bersumber PLN mencapai 86,19 persen dan non PLN Sebesar 6,61 persen;
- ❑ Ada 9,9 persen sumber air minum berasal dari sumur tak terlindungi dan mata air tak terlindungi, serta 0,56 persen bersumber dari air hujan;
- ❑ 51 persen penduduk memasak menggunakan kayu bakar, 29,61 persen menggunakan LPG dan 14,41 persen menggunakan minyak tanah.

3. ANALISIS INDIKATOR PRIORITAS NASIONAL PENDIDIKAN DI SULTENG

- ❑ Angka HLS mencapai 13,24 tahun dan RLS Sulteng mencapai **8,29** tahun pada 2017. Namun, HLS Kabupaten Tojo Una-Una paling rendah di Sulteng sebesar **11,81** tahun dan RLS Kabupaten Parigi Moutong tersingkat di Sulteng mencapai **7,46** tahun;
- ❑ Rasio ketersediaan guru terhadap murid berada pada interval **14-16** orang per guru. Walaupun ideal, tetapi penyebarannya dan kualitas guru belum merata dan memadai. Sebaliknya, murid di sekolah tetapi tidak belajar;
- ❑ Masih ada **1,22** persen dari total penduduk usia 7-24 tahun yang tidak dan atau belum pernah sekolah di Tahun 2016;

3. ANALISIS INDIKATOR PRIORITAS NASIONAL BIDANG KESEHATAN DI SULTENG

- ❑ Ada delapan kabupaten yang mempunyai UHH **di bawah UHH Sulteng** yakni Bangkep, Donggala, Tolitoli, Buol, Tojo Una-Una, Banggai Laut dengan UHH paling rendah Parigi Moutong mencapai **63,19** tahun;
- ❑ Kabupaten Bangkep dan Banglut AKBnya masing-masing mencapai **29** dan **27** jauh di atas target yang ingin dicapai yakni **23** bayi per 1000 kelahiran hidup;
- ❑ AKI mencapai **208** jiwa jauh di atas target yang ingin dicapai yakni **102** jiwa per 100.000 kelahiran hidup;
- ❑ **35,61** persen kematian ibu disebabkan oleh pendarahan;
- ❑ Dari segi sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan, sejak Tahun 2015, tercatat terdapat **189** puskesmas dengan rasio 1,08 puskesmas per 30.000 penduduk. Rasio puskesmas terhadap 30.000 penduduk sudah mencapai rasio ideal 1:30.000 penduduk, namun penyebarannya masih belum merata;
- ❑ ada sekitar **28,79** persen RT Sulteng belum memiliki jaminan kesehatan.

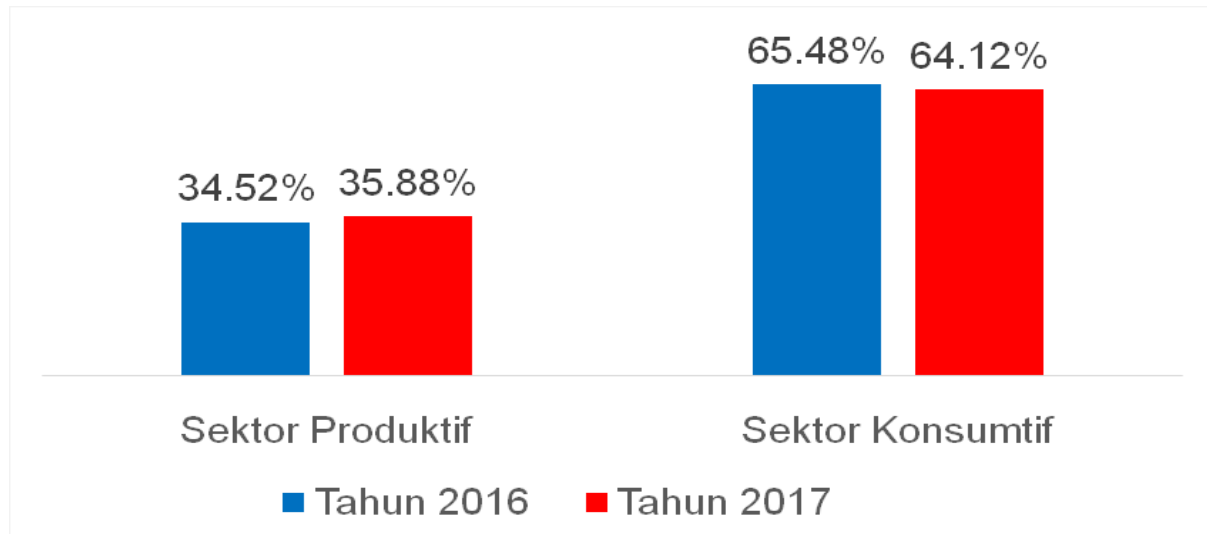
4. PERKEMBANGAN DAN ANALISIS PELAKSANAAN APBN DI TINGKAT REGIONAL

**Tabel 4.1. Pagu dan Realisasi APBN Lingkup Provinsi Sulawesi Tengah
s.d. Akhir Triwulan II Tahun 2017 dan Tahun 2018 (dalam Miliar Rp)**

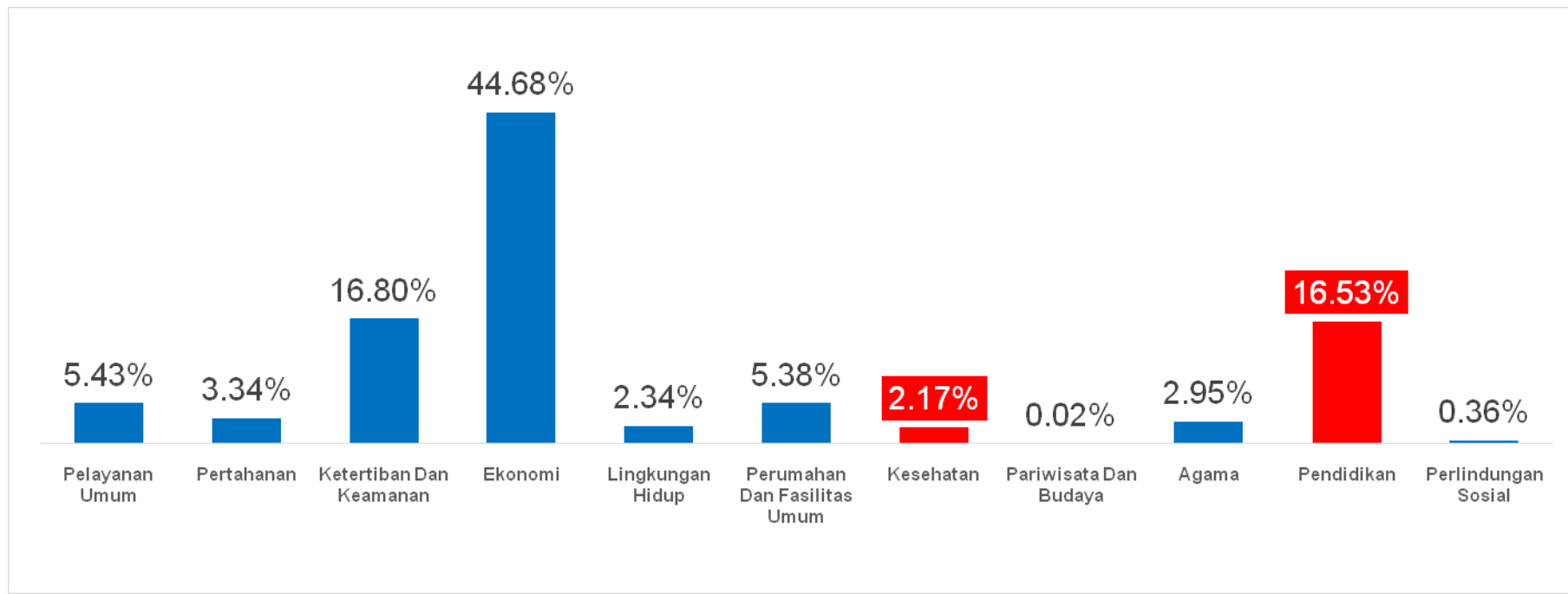
Sumber: OMSPAN 2018 (diolah)

Uraian	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
A. PENDAPATAN NEGARA	350	1.423	299	1.600
I. PENERIMAAN DALAM NEGERI	350	1.423	299	1.600
1. Penerimaan Pajak	0	1.226	0	1.400
2. PNBPN	350	197	299	199
II. HIBAH	0	0	0	0
B. BELANJA NEGARA	23.830	10.380	23.475	10.888
I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT	7.237	2.378	7.496	2.669
1. Belanja Pegawai	2.108	927	2.199	1.028
2. Belanja Barang	2.527	815	3.163	1.037
3. Belanja Modal	2.581	633	2.120	601
4. Belanja Bantuan Sosial	21	3	14	3
5. Belanja Lain-lain	0	0	0	0
II. TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA	16.593	8.002	15.980	8.219
1. Transfer ke Daerah	15.159	7.223	14.616	7.401
a. Dana Perimbangan	13.349	6.473	12.597	6.406
1) Dana Alokasi Umum	9.389	5.471	9.545	5.565
2) Dana Bagi Hasil	1.775	434	1.194	464
3) Dana Alokasi Khusus	2.185	568	1.859	377
b. Dana Otonomi Khusus	95	63	137	68
c. Dana Keistimewaan Yogyakarta	0	0	0	0
d. Dana Transfer Lainnya	1.714	687	1.882	927
2. Dana Desa	1.434	780	1.364	818
C. SURPLUS DEFISIT	-23.480	-8.957	-23.176	-9.289

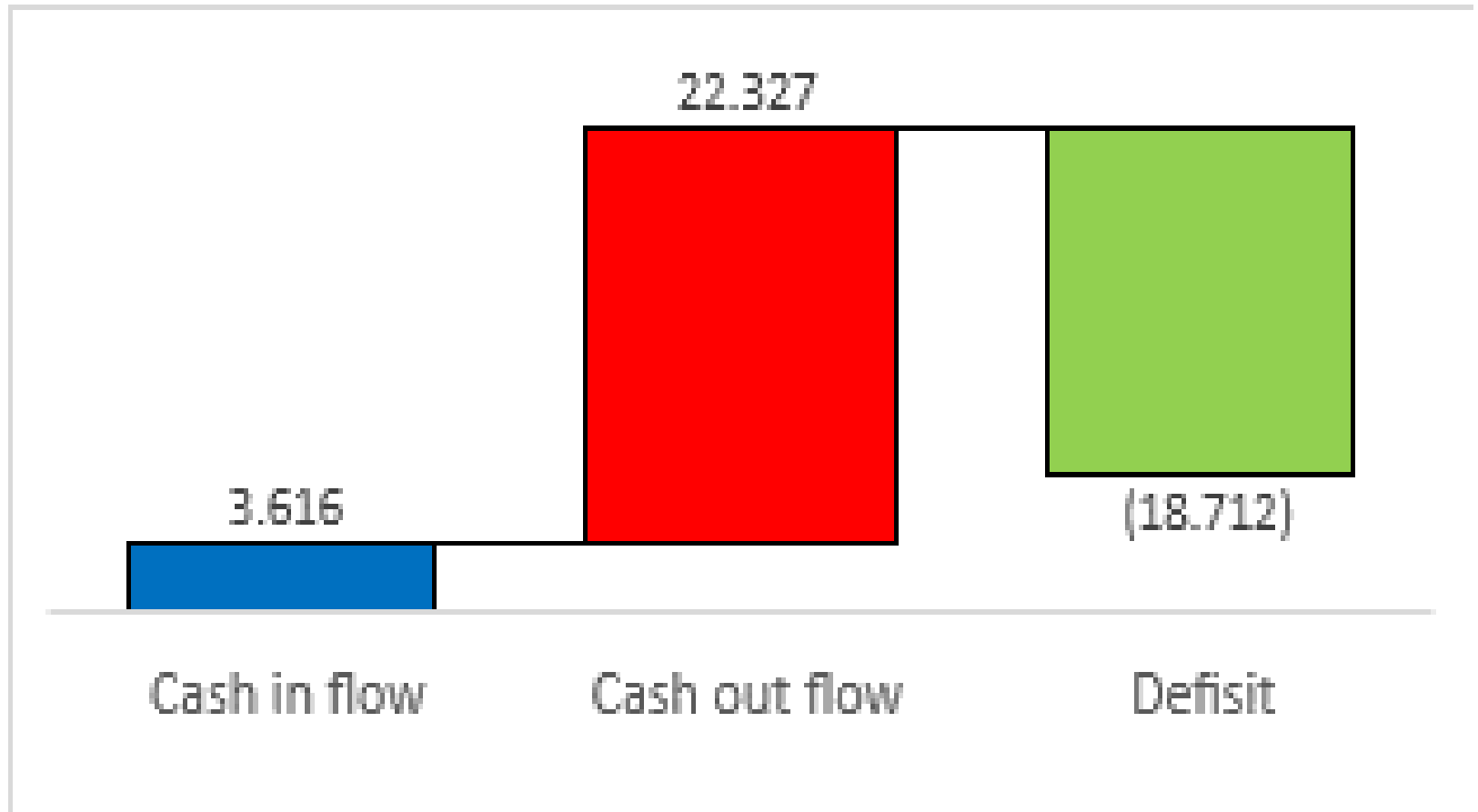
Rasio Belanja Sektor Konsumtif dan Produktif



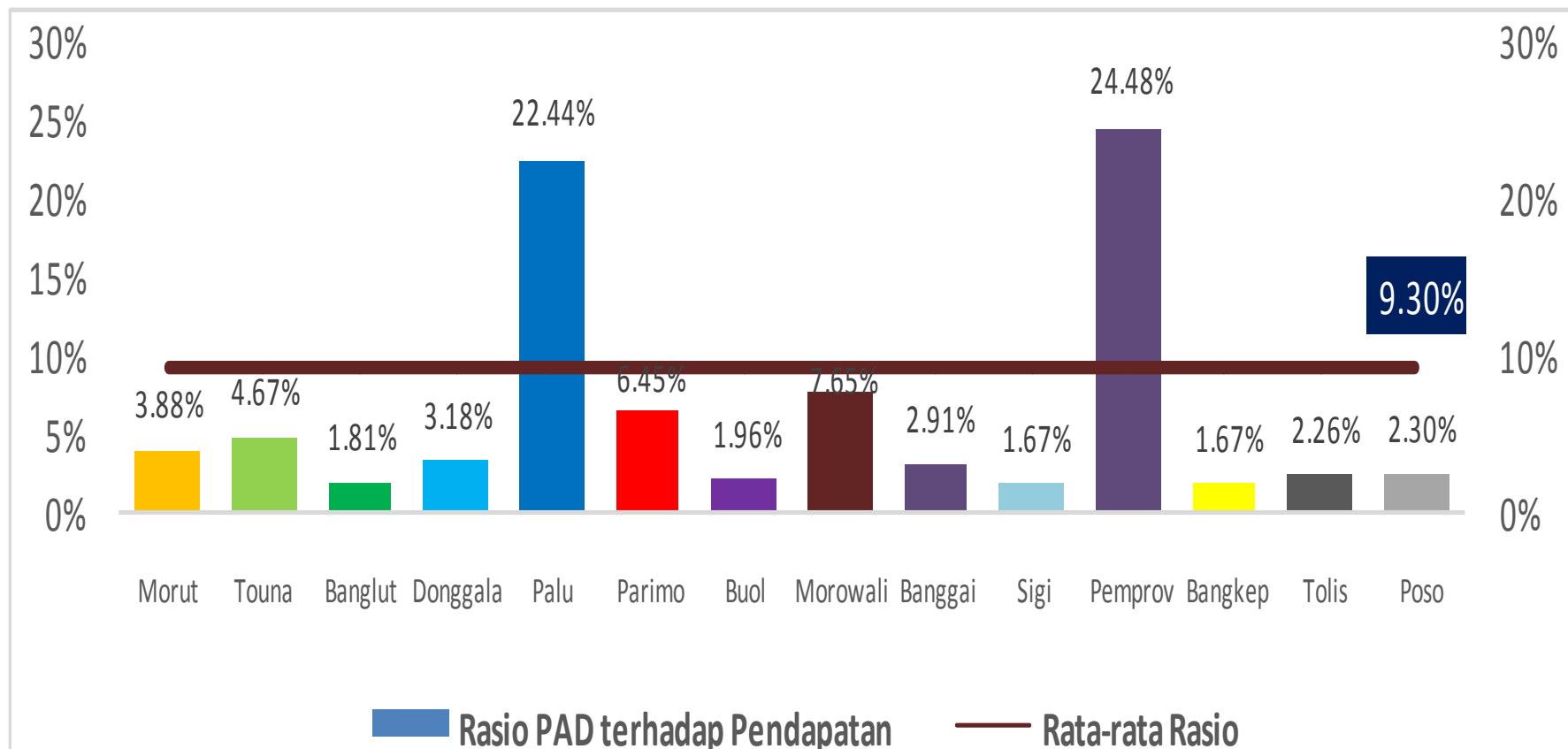
Persentase Alokasi Belanja Menurut Fungsi



Cash Flow Pemerintah Pusat Tahun 2017



Grafik 4.3. Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Berdasarkan Rasio PAD Terhadap Total Pendapatan Lingkup Provinsi Sulawesi Tengah Triwulan II Tahun 2018



Sumber : BPKAD Prov/Kab/Kota se Sulteng Tahun 2018, data diolah

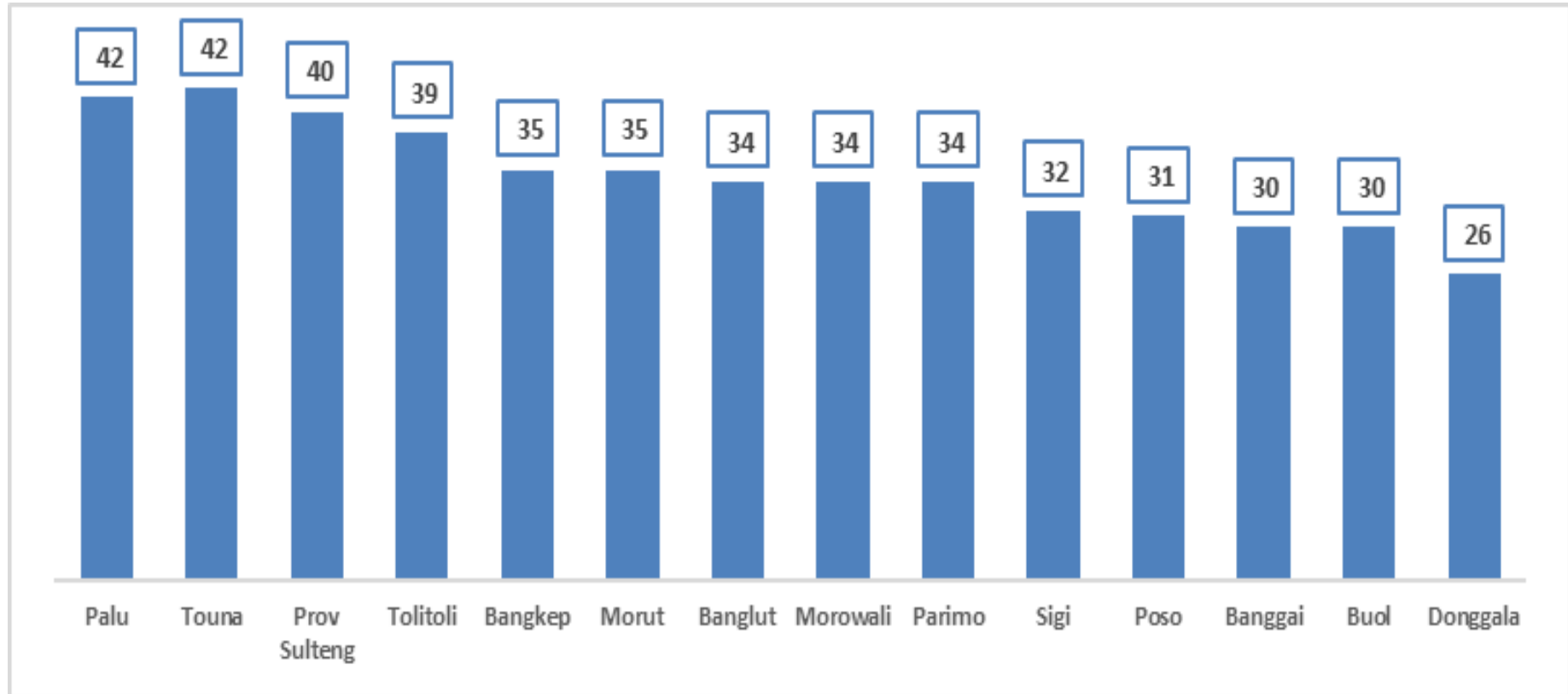
Indeks Kapasitas Fiskal Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2017

Kuadran I Kapasitas Fiskal Rendah	Kuadran III Kapasitas Fiskal Tinggi
Kabupaten Poso Kabupaten Donggala Kabupaten Buol Kabupaten Parigi Moutong Kabupaten Sigi	Kabupaten Morowali Kabupaten Banggai Laut Kota Palu
Kuadran II Kapasitas Fiskal Sedang	Kuadran IV Kapasitas Fiskal Sangat Tinggi
Kabupaten Tolitoli Kabupaten Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una Kabupaten Morowali Utara	

Analisis Kapasitas Fiskal Daerah

- Kapasitas Fiskal adalah gambaran kemampuan keuangan masing-masing daerah yang dicerminkan melalui Penerimaan Umum APBD (tidak termasuk DAK, Dana Darurat, Dana Pinjaman Lama, Penerimaan Lain-Lain yang penggunaannya dibatasi untuk membiayai pengeluaran tertentu) untuk membiayai tugas pemerintahan setelah dikurangi Belanja Pegawai dan dikaitkan dengan penduduk miskin;
- Indeks Kapasitas Fiskal (IKF) ≥ 2 Kapasitas Fiskal Sangat Tinggi;
- IKF Tinggi $1 \leq \text{IKF} \leq 2$;
- IKF Sedang $0,5 < \text{IKF} < 1$;
- IKF Rendah $\text{IKF} < 0,5$

Tingkat Kesehatan Fiskal Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah dari Sisi Pendapatan dan Belanja Tahun 2017



ANALISIS KESEHATAN FISKAL

- **Ada sembilan indikator Kesehatan Pengelolaan Keuangan Daerah;**
 - 1. Rasio PAD;**
 - 2. Rasio Efektivitas PAD;**
 - 3. Rasio Pertumbuhan PAD;**
 - 4. Rasio Belanja Modal;**
 - 5. Rasio Belanja Pegawai;**
 - 6. Penyerapan Anggaran;**
 - 7. Rasio Ruang Fiskal;**
 - 8. Rasio Pendapatan Daerah dan Penerimaan Pembiayaan;**
 - 9. Rasio SiLPA.**

ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN DAERAH

- 1. LEVEL 5 = NILAI AKHIR 91 SAMPAI DENGAN 100 SANGAT SEHAT;**
- 2. LEVEL 4 = NILAI AKHIR 75 SAMPAI DENGAN 90 SEHAT;**
- 3. LEVEL 3 = NILAI AKHIR 61 SAMPAI DENGAN 74 CUKUP SEHAT;**
- 4. LEVEL 2 = NILAI AKHIR 41 SAMPAI DENGAN 60 KURANG SEHAT;**
- 5. LEVEL 1 = NILAI AKHIR 0 SAMPAI DENGAN 40 SANGAT TIDAK SEHAT;**

TIGA FENOMENA FISKAL DI SULTENG

- Ketidakpercayaan fiskal (fiscal distrust);
- Tekanan fiskal (fiscal stress);
- Badai fiskal (fiscal storm)
- Shamsub dan Akoto (2004), ada tiga kelompok stress fiskal:
 1. Terjadi sebagai konsekuensi siklus ekonomi akibat pertumbuhan ekonomi menurun;
 2. Terjadi karena tidak adanya insentif bisnis adanya kemunduran industri;
 3. Terjadi karena tekanan pada fungsi politik dan faktor-faktor keuangan yang tidak terkontrol sebagai akibat dari berpuas diri dari apa yang sudah tercapai tanpa mendalami adanya fenomena pembangunan semu di Sulteng.

**Solusi : pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Belanja Modal
Pertumbuhan ekonomi berkualitas**

AKAR MASALAH PADA PERENCANAAN DAERAH:

5 Missing-Link PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DI SULTENG

1. **Missing-Link** Perumusan visi dan misi kandidat Kepala Daerah yang hendak bertarung dalam Pilkada;
2. Terjadi **Missing-Link** antara RPJMD dan Renstra;
3. **Inkonsistensi** antara Renstra OPD dan Rencana Kerja (Renja) OPD;
4. **Missing-link** antara Renja OPD dalam payung besar Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS);
5. **Missing-Link** antara RPJMD dan RPJMDesa

5. Rekomendasi

- ❑ Penguatan Sektor Pertanian khususnya subsektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan sebagai Dasar Pembangunan Sulteng;
- ❑ Memperkuat Ketahanan Sosial;
- ❑ Memperkuat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat;
- ❑ Memperluas Kesempatan Kerja;
- ❑ Transformasi dari Sulteng Uncorporated ke Sulteng Incorporated;
- ❑ Need to apply out of the box policy;
- ❑ Intensifkan baik penerimaan perpajakan maupun PNPB;
- ❑ Rasio kemandirian daerah secara rata-rata di Sulawesi Tengah sebesar 11,17 persen untuk rasio PAD dan 88,83 untuk rasio dana transfer pada 2017. Pada 2018, Rasio tersebut baru mencapai 9,30 persen dan Rasio PAD 90,7 persen;
- ❑ Provinsi/Kabupaten/Kota berada pada kategori “Kurang Sehat” Kesehatan Fiskalnya, bahkan Buol, Banggai, Donggala berada pada kategori ‘SANGAT TIDAK SEHAT’.

Kedudukan dan Peran Strategis Sektor Pertanian (Pangan, Horti, perkebunan)



Sektor Pertanian didominasi oleh UMKM.



Pengalaman krisis ekonomi dan moneter, membuktikan bahwa UMKM lebih tahan terhadap krisis.



UMKM memiliki peran strategis dalam Perekonomian Nasional/ Daerah:

- Penyerapan dan kesempatan kerja
- Kesempatan usaha
- Pendapatan bagi sebagian besar masyarakat.
- Ketahanan pangan



Pembinaan dan pengembangan UMKM merupakan suatu keniscayaan dalam rangka:

- Peningkatan ekonomi rakyat
- Percepatan pertumbuhan dan peningkatan ekonomi wilayah.

Sekian

&

Terima Kasih